



Janji Merdeka yang Berujung Derita

by Apuse Kokondao



Belanda, yang melemah karena Perang Dunia II, kini tak berdaya. Bendera Belanda perlahan turun, digantikan dengan rasa cemas dan ketidakpastian di wajah warga Indonesia. Budi kecil menyaksikan perubahan ini dengan mata penuh rasa ingin tahu.



Jepang datang sebagai penguasa baru, dengan janji-janji manis tentang kemerdekaan. Kapal-kapal perang Jepang berlayar, membawa harapan sekaligus ancaman. Budi dan teman-temannya bertanya-tanya, apakah janji itu akan menjadi kenyataan.



Belanda menyerah di Kalijati pada 8 Maret 1942. Kekalahan ini membuka jalan bagi Jepang untuk menguasai Indonesia sepenuhnya. Budi melihat tentara Jepang berbaris, menguasai jalan-jalan dan mengambil alih kendali.



Jepang membagi Indonesia menjadi tiga wilayah militer, mengendalikan setiap aspek kehidupan. Rumah-rumah dihiasi dengan bendera Jepang. Budi dan keluarganya merasakan tekanan dan pengawasan yang semakin meningkat.



Meskipun menjanjikan pembebasan Asia, Jepang memaksa rakyat Indonesia bekerja keras dalam kerja paksa, yang dikenal sebagai romusha. Budi melihat banyak orang, termasuk ayahnya, dipaksa bekerja, menderita kelaparan dan kelelahan.



Budi, dengan semangat juang yang tak pernah padam, menyaksikan penderitaan rakyat. Ia belajar tentang arti sebenarnya dari kemerdekaan dan keberanian. Walaupun sulit, harapan akan masa depan yang lebih baik tetap menyala dalam hati Budi.